

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan lingkungan merupakan upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan sehingga kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial dapat terwujud. Vektor dan mikroorganisme penyebab penyakit termasuk dalam aspek biologi yang berpengaruh terhadap kualitas lingkungan yang memiliki dampak langsung terhadap kesehatan masyarakat (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2014).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2012, Cacing *Ascaris lumbricoides* merupakan salah satu mikroorganisme penyebab penyakit dan merupakan salah satu *Soil Transmitted Helminth* (STH) yang paling banyak ditemukan di Indonesia. Prevalensi kecacingan di Indonesia pada umumnya masih sangat tinggi. Berdasarkan hasil pemeriksaan tinja pada anak sekolah dasar (SD) / *Madrasah Ibtidaiyah* (MI) yang dilakukan oleh Sub Direktorat (Sub Dit) Diare, Kecacingan dan infeksi saluran pencernaan lain pada tahun 2002 – 2009 di 398 SD/MI yang tersebar di 33 provinsi menunjukkan rata – rata prevalensi kecacingan adalah 31,8%. Provinsi Jawa Timur, pada survei yang dilaksanakan pada tahun 2008-2010 memperoleh hasil rata – rata prevalensi kecacingan yaitu sebesar 7,95 %.

Sesuai dengan siklus hidup Cacing *Ascaris lumbricoides*, setelah cacing jantan dan betina kopulasi, cacing betina bertelur di dalam usus halus

manusia dan telur tersebut akan dikeluarkan dari tubuh manusia melalui anus bersama dengan feses (Stephen, 2006). Manusia dapat terinfeksi apabila menelan air atau makanan yang terkontaminasi oleh telur *Ascaris lumbricoides* bentuk infeksi (telur berisi larva).

Lalat adalah salah satu jenis serangga yang banyak dijumpai di keseharian manusia dan dapat ditemui di semua jenis lingkungan. Peran lalat dalam ekosistem yaitu berperan dalam proses pembusukan, predator, vektor mikroorganisme yang menyebabkan penyakit saluran pencernaan antara lain infeksi saluran pencernaan yang disebabkan oleh cacing. Lalat dapat menularkan penyakit melalui bahan makanan dan minuman yang terkontaminasi oleh mikroorganisme seperti telur Cacing *Ascaris lumbricoides* yang menempel pada tubuh, kaki, tarsi, dan *proboscis*, serta bulu pada badan dan pada anggota gerakannya. Tingkah laku dan tempat hidup atau habitat lalat pada tempat yang kotor seperti tempat pembuangan sampah, pasar, peternakan, dan lain – lain (Yuriatni, 2011).

Pasar merupakan salah satu tempat jual beli bahan pangan yang dibutuhkan sehari – hari oleh masyarakat dan tempat hidup bagi lalat. Bahan makanan yang ada di pasar dapat terkontaminasi telur cacing dari tempat sampah yang dibawa oleh lalat sebagai vektor mekanik (Wahyudi, Soviana, dan Hadi, 2015).

Berdasarkan penelitian Khoso *et al*, 2015, Lalat *Musca domestica* dan Lalat *Chrysomya megacephala* merupakan dua jenis lalat yang paling banyak ditemukan di lingkungan pasar terutama pada bagian Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Oleh sebab itu, pengendalian vektor yaitu Lalat *Musca*

domestica dan Lalat *Chrysomya megacephala* sebagai vektor mekanik telur Cacing *Ascaris lumbricoides* perlu dilakukan. Pemilihan Pasar Gadang sebagai lokasi penelitian karena Pasar Gadang merupakan pasar induk di Kota Malang dimana pasar ini menjadi pusat distribusi bahan kebutuhan sehari – hari sehingga telah dilakukan penelitian perbandingan telur Cacing *Ascaris lumbricoides* pada bagian luar tubuh Lalat *Musca domestica* dengan Lalat *Chrysomya megacephala* di Pasar Gadang, Kota Malang guna memberi informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mewujudkan kesehatan lingkungan pasar sesuai dengan PP No. 66 tahun 2014.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan jumlah telur Cacing *Ascaris lumbricoides* pada bagian luar tubuh Lalat *Musca domestica* dengan Lalat *Chrysomya megacephala* di tempat pembuangan sementara Pasar Gadang, Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbandingan jumlah telur *Ascaris lumbricoides* yang ada pada bagian luar tubuh Lalat *Musca domestica* dengan Lalat *Chrysomya megacephala* di tempat pembuangan sementara Pasar Gadang, Kota Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui perbandingan jumlah telur *Ascaris lumbricoides* yang ada pada bagian luar tubuh Lalat *Musca domestica* dengan Lalat *Chrysomya megacephala* berdasarkan jenis kelamin lalat di tempat pembuangan sementara Pasar Gadang, Kota Malang.

2. Mengetahui perbandingan jumlah telur *Ascaris lumbricoides* yang ada pada bagian luar tubuh Lalat *Musca domestica* dengan Lalat *Chrysomya megacephala* berdasarkan waktu penangkapan lalat di Pasar Gadang, Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

1. Sebagai sarana penerapan ilmu di bidang Parasitologi dan Kesehatan Masyarakat yang telah diperoleh selama menjalani pendidikan dokter.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi, serta studi pendahuluan untuk mengembangkan penelitian mikroorganisme lain yang dibawa oleh lalat, misalnya kista protozoa, bakteri, dan lain – lain.

1.4.2 Manfaat Klinis

Memberi informasi bahwa Lalat *Musca domestica* dan Lalat *Chrysomya megacephala* berperan sebagai vektor mekanis mikroorganisme (bakteri, virus, kista protozoa, telur cacing) yang menyebabkan penyakit infeksi bagi manusia.

1.4.3 Manfaat Masyarakat

1. Memberi informasi mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta kesehatan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit infeksi oleh cacing *Ascaris lumbricoides* yang berkaitan dengan keberadaan Lalat *Musca domestica* dan Lalat *Chrysomya megacephala*.

2. Dapat menjadi acuan bagi Dinas Pasar atau pihak terkait lainnya dalam menjaga kebersihan dan kelayakan pasar di Kota Malang.

